

## Pendampingan Pelatihan Kesenian Hadroh pada Grup Shalawat An-Najah Kelurahan Cawang Jakarta Timur

Ifham Choli<sup>1\*</sup>, Sutiono<sup>2</sup>, Syarifah Soraya<sup>3</sup>, Taufik Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah. Jl. Raya Jatiwaringin No.12, RT.006/RW.005, Jaticempaka, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17411

E-mail: [ifhamcholi.fai@uia.ac.id](mailto:ifhamcholi.fai@uia.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3861>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 24 Dec 2025

Revised: 30 Dec 2025

Accepted: 05 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Pendampingan,  
Belajar, Kesenian,  
Hadroh.

#### Keywords:

Mentoring, Learning,  
Arts, Hadroh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan materi-materi kesenian, yang berkaitan dengan alat kesenian hadroh bagi kaum ibu grup shalawat An-Najah dan masyarakat di sekitar kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu yang berdomisili di sekitar RW 010, kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian ini sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait masalah makhraj bershalawat, cara memegang dan memukul alat kesenian hadroh, seperti menjelaskan cara memukul rebana, bas, segi delapan dan lain-lain secara langsung oleh para peserta pengabdian. Waktu pelaksanaan pengabdian ini yaitu pada semester genap 2024/2025 sebanyak satu kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari jumat, pada bulan Februari sampai dengan Juli 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian di Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Jl. Ja'ani Nasir RT 001/010 kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran kesenian hadroh membantu ibu-ibu memahami bagaimana memukul alat hadroh yang benar di wilayah kelurahan Cawang, menjadikan para peserta percaya diri dalam penampilan hadroh mengiringi shalawat. Para peserta pengabdian memiliki pengetahuan bagaimana memukul dengan nada dan irama yang benar, dan lain sebagainya.



*This community service activity is carried out by providing art materials, related to hadroh art instruments for the women of the An-Najah shalawat group and the community around Cawang sub-district, Kramat Jati district, East Jakarta. In this service, it is specifically for mothers who live around RW 010, Cawang sub-district, Kramat Jati district, East Jakarta. This service activity is a form of implementing the tri dharma of higher education. The method of implementing this service is carried out by tutorials delivering materials related to the problem of makhraj for shalawat, how to hold and hit hadroh art instruments, such as explaining how to hit the tambourine, bass, octagon and others directly by the service participants. The time for implementing this service is in the even semester of 2024/2025 as many as one meeting a week, precisely every Friday, from February to July 2024. The place for implementing the service is at Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Jl. Ja'ani Nasir, RT 001/010, Cawang sub-district, Kramat Jati district, East Jakarta. The results of this community service show that the hadroh arts learning helped mothers understand how to properly strike the hadroh instruments in the Cawang sub-district area, making the participants confident in performing hadroh accompanying shalawat. The community service participants learned how to strike with the correct tone and rhythm, and so on.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ifham Choli, et al. (2025). Pendampingan Pelatihan Kesenian Hadroh pada Grup Shalawat An-Najah Kelurahan Cawang Jakarta Timur, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3861>

## PENDAHULUAN

Kesenian hadroh merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya Islam yang berkembang luas di masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan majelis taklim, pesantren, serta kelompok remaja masjid. Hadroh tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah melalui syair-syair shalawat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, kebersamaan, dan disiplin bagi para pelakunya. Di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, keberadaan Grup Shalawat An-Najah menjadi bagian penting dalam kegiatan keagamaan masyarakat, baik pada acara peringatan hari besar Islam, kegiatan kemasyarakatan, maupun acara keagamaan di tingkat RT maupun kelurahan (Berlian, 2022).

Potensi besar yang dimiliki grup hadroh ini belum sepenuhnya berkembang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain belum meratanya kemampuan anggota dalam memainkan alat hadroh secara teknik yang benar, kurangnya pemahaman mengenai variasi pukulan (tabuhan) sesuai kaidah, serta minimnya latihan terstruktur yang dapat meningkatkan kualitas musikal dan kekompakan tim. Selain itu, sebagian anggota belum memiliki kepercayaan diri yang memadai untuk tampil di depan publik karena kurangnya pembinaan berkelanjutan (Saputri et al., 2023).

Kesenian tradisional Hadroh Al-Banjari berkembang pesat di Kalimantan, terutama di Kalimantan Selatan. Kesenian ini berasal dari perpaduan tradisi musik Islam yang dibawa para ulama dan pendakwah sejak awal penyebaran Islam di Nusantara. Hadroh Al-Banjari biasanya dimainkan dengan alat perkusi seperti rebana, tar, atau gendang kecil. Vokal shalawat, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan lantunan syair yang berfokus pada dakwah digabungkan dengannya. Ciri khas Hadroh Al-Banjari terletak pada tempo yang cenderung cepat, ritme yang dinamis, dan komposisi tabuhan yang energik. Gaya inilah yang membedakan Hadroh Al-Banjari dari jenis hadroh lainnya, seperti marawis atau qasidah. Selain menjadi sarana hiburan, kesenian ini juga berfungsi sebagai media dakwah, penguat tradisi keagamaan, serta pemersatu masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti maulid, haul, khitanan, hingga perayaan hari besar Islam. (Khoiri, 2020).

Dalam upaya menarik minat masyarakat khususnya kalangan remaja serta seras mengajarkannya pada melestarikan budaya bangsa khususnya Islam Hadroh Al banjari dapat menjadi salah satu alternatif agar nilai kesenian Islam dan bangsa tetap terjaga (Huda & Mustakim, 2021). Seni hadrah merupakan kegiatan sosial budaya Masyarakat Dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan yang luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya (Sutamaji & Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi, 2020).

Hadrah Al-Banjari, juga dikenal sebagai hadrah, adalah seni lokal yang penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Rasa keindahan dan kesejahteraan hidup adalah sinonimnya. Kesenian juga berfungsi untuk menghasilkan kesenangan. Kerajinan hadroh adalah seni budaya Islam yang sering diundang oleh masyarakat saat merayakan aqiqah, maulid Nabi Muhammad SAW, dan acara lainnya. Majelis-majlis ta'lim dan sekolah sangat menyukai kesenian ini (Mukminun & Widyaningrum, 2021).

Kesenian hadroh masih merupakan jenis rebana modern yang memiliki sejarah pada masa penyebaran agama Islam di Jawa, dan saat ini juga dipromosikan di beberapa Universitas (Irawati & Rai Dewi Astini, 2023). Dalam perkembangannya kesenian ini sering kali dimainkan pada acara-acara pernikahan, khitanan, atau acara kenduri lainnya, dari sini kesenian ini meluas sehingga sering kali ada pementasan atau perlombaan yang memperlihatkan anak remaja atau para ibu pengajian memainkan alat hadroh sambil melantukan shalawat (Marlisna & Marzam, 2020).

Demikian pula kesenian gambus, qasidah dan hadroh Al-Banjari termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana modern..Keunikan musik rebana modern termasuk hadroh Al-Banjari ialah hanya terdapat 3 alat kesenian yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan secara langsung dengan alat pemukul, cung-cung dan darbuka. Kesenian ini dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian shalawat yang bertepatan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya (Utomo et al., 2023).

Kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran grup shalawat yang berkualitas semakin meningkat seiring banyaknya kegiatan keagamaan yang membutuhkan hiburan bernuansa islami. Kondisi ini menuntut adanya program pendampingan dan pelatihan kesenian hadroh yang lebih sistematis, terarah,

dan berkelanjutan. Pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas performa, memperkaya variasi tabuhan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anggota dalam menghidupkan syiar Islam melalui kesenian..

Jika dalam rutinan grup shalawat diiringi dengan kesenian hadroh Al-Banjari yang lebih kreatif dalam menggunakan nada, mereka tampak lebih hidup dalam kegiatan tersebut. Upaya ketua grup shalawat An-Najah dalam menyediakan aset media seperti alat-alat hadroh Al-Banjari yang sudah disediakan untuk kaum ibu dengan kondisi yang baik pula, namun dalam hal pembelajaran berkelanjutan atau lebih tepatnya khusus dalam pembimbingan masih kurang diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut maka ibu-ibu dan masyarakat memerlukan pembimbingan atau pembelajaran kesenian hadroh tersebut (Lestari et al., 2023).

Oleh karena itu, kegiatan Pendampingan Pelatihan Kesenian Hadroh pada Grup Shalawat An-Najah Kelurahan Cawang Jakarta Timur menjadi langkah penting dalam upaya mengembangkan potensi seni budaya Islam di masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat ukhuwah, menanamkan nilai religius, serta membangun generasi muda yang cinta shalawat dan budaya islami.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam, natural, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Fokus utama penelitian adalah memahami proses pembinaan, dinamika kelompok, serta pengalaman para anggota dalam meningkatkan kemampuan memainkan hadroh secara terstruktur (Novayani, 2019). Temuan awal menunjukkan bahwa meskipun Grup An-Najah telah rutin tampil dalam kegiatan keagamaan masyarakat, mereka masih membutuhkan peningkatan keterampilan teknis, kekompakan ritme, serta pemahaman terhadap variasi pukulan hadroh yang lebih profesional (Darmalaksana, 2020).

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait teori ketukan, belajar makhraj yang benar dalam bershalawat, yang dilanjutkan dengan praktek bagaimana memegang dan menabuh rebana secara langsung oleh para peserta pengabdian, sehingga peserta pengabdian tertarik untuk mengikuti pelatihan secara maksimal (pelatihan selanjutnya). Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu pada semester genap 2024/2025 sebanyak satu kali pertemuan dalam seminggu tepatnya setiap hari jumat, bulan Februari sampai Juli 2025. Tempat pelaksanaan pengabdian di Majelis Ta'lim Nurul Qur'an kelurahan Cawang, kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

Interaksi yang terbangun selama pelatihan memungkinkan peneliti memahami motif, antusiasme, serta tantangan yang dihadapi anggota, seperti keterbatasan waktu latihan, perbedaan tingkat kemampuan, dan adaptasi terhadap pola latihan yang lebih sistematis. Pendekatan kualitatif membantu menggali nuansa-nuansa tersebut secara komprehensif sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai proses pendampingan. Pendekatan kualitatif tidak hanya memberikan data faktual mengenai proses pelatihan, tetapi juga mengungkap dinamika sosial dan pengalaman subjektif anggota yang menjadi dasar penting bagi keberlanjutan pembinaan kesenian hadroh di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Grup Shalawat An-Najah merupakan kelompok hadroh aktif yang sering tampil pada berbagai kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Haul, Isra Mi'raj, serta acara sosial-keagamaan di masyarakat. Meskipun memiliki semangat tinggi, kelompok ini menghadapi sejumlah kendala, antara lain kurangnya struktur latihan, perbedaan kemampuan antaranggota, serta keterbatasan pengetahuan teknik hadroh yang lebih variatif. Kondisi ini mendorong dilakukannya pendampingan pelatihan agar kemampuan grup dapat berkembang secara optimal.

Setelah dilakukan pendampingan pembelajaran dan pelatihan hadroh bagi masyarakat di grup shalawat An-Najah kelurahan Cawang Jakarta Timur, di mana dalam pengabdian ini dikhususkan bagi ibu-ibu di lingkungan kelurahan Cawang dapat diperoleh hasil adanya beberapa peningkatan kemahiran mengenai tata cara memukul alat kesenian hadroh dan tata cara melantunkan shalawat semakin baik dan dipraktikkan setiap berlatih serta menghadiri undangan, sehingga cara memegang dan memukul yang dilakukan para peserta pengabdian masyarakat terlihat lebih baik dan serius dalam memainkannya.

Dengan memainkan alat hadroh yang baik dan benar, maka akan membuat peserta pengabdian lebih yakin terhadap penampilannya.. Namun sebaliknya, jika memainkan alat hadroh tetapi tidak mengetahui ilmunya atau tata caranya maka akan membuat hatinya ragu dan tidak percaya diri.

Model pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode penyampaian materi teknik memukul dan metode praktik memukul.

#### **Metode Penyampaian Materi**

Metode penyampaian materi diberikan dengan cara memberikan materi tentang tata cara memukul alat kesenian hadroh, di mana materi ini disampaikan dengan sistem pengajaran dan memberikan contoh-contoh pukulan. Pemateri menjelaskan materi teori memukul dan semua peserta konsentrasi dan komunikatif. Pada saat pemateri memberikan contoh, maka peserta mengikutinya.

1. Instruktur menggunakan metode demonstrasi, yaitu memperlihatkan secara langsung teknik memegang alat, pola tabuhan, variasi pukulan, serta ritme khas hadroh Al-Banjari. Peserta kemudian menirukan dengan bimbingan intensif. Metode ini efektif karena memudahkan anggota grup melihat contoh konkret sebelum mencoba mempraktikkannya.
2. Diterapkan metode latihan berulang (drill). Peserta berlatih secara bertahap dimulai dari tabuhan dasar, tempo lambat, hingga mencapai harmonisasi kelompok. Latihan berulang ini bertujuan membentuk keterampilan motorik, kekompakan, serta ketepatan tempo.
3. Digunakan metode kelompok (group work). Peserta dibagi menjadi beberapa formasi sesuai jenis alat seperti bass, tam, dan rebana kecil. Setiap kelompok mendapat materi sesuai tingkat kemampuan, kemudian dipadukan dalam sesi latihan bersama. Pendekatan ini mendorong kerja sama, saling koreksi, dan kekompakan antarpemain.
4. Instruktur menyelipkan metode tanya jawab dan diskusi untuk menggali pemahaman anggota mengenai kesalahan tabuhan, makna syair shalawat, serta etika bermain hadroh. Metode ini memberikan ruang dialog dan memperkuat aspek spiritual sekaligus teknis.

Dengan rangkaian metode tersebut, pendampingan pelatihan berjalan efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan teknis serta kekompakan Grup Shalawat An-Najah secara signifikan. Kegiatan ini bukan hanya memperkuat keterampilan seni, tetapi juga memperkokoh semangat kebersamaan dan kecintaan peserta terhadap kesenian islami. Sebagai penutup, pelatihan menggunakan metode evaluasi langsung, di mana instruktur mengamati performa peserta dalam memainkan satu hingga dua lagu secara utuh. Melalui evaluasi ini, peserta mendapat umpan balik terkait kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki.

#### **Metode Praktik**

Metode ini sangat penting untuk menilai perkembangan peserta pengabdian dalam melakukan pukulan. Pendampingan secara langsung dilakukan saat peserta pengabdian secara bergiliran memukul rebana. Dengan bantuan ini, pukulan yang tidak tepat dapat langsung dibenarkan dengan disaksikan oleh peserta pengabdian lainnya. Setelah penilaian sudah benar, peserta diminta untuk mengulangnya untuk membuat pukulan lebih baik atau lebih benar. Pemateri pengabdian kemudian melanjutkan untuk mengajarkan peserta lain praktik memukul alat hadroh.

Selanjutnya diterapkan latihan teknik dasar seperti pukulan dum, tak, dan variasi pola ritme sederhana. Peserta berlatih secara perlahan, diulang beberapa kali hingga menghasilkan suara yang bersih dan stabil. Instruktur mengoreksi secara langsung apabila ditemukan kesalahan teknik atau posisi tangan. Kemudian ditingkatkan ke tahap sinkronisasi kelompok, di mana setiap pemain menjalankan peran sesuai jenis alatnya. Pemain bass, tam, dan hadroh kecil dilatih untuk membentuk harmoni ritmis. Sesi ini dilakukan berulang-ulang untuk membangun kekompakan, menjaga tempo, dan menciptakan dinamika permainan yang seragam.

Pada tahap lanjutan, peserta berlatih memainkan lagu secara utuh, dimulai dari intro, variasi ritme, hingga penutup. Praktik ini memperkuat keterhubungan antara teknik tabuhan, vokal shalawat, dan ekspresi musik secara keseluruhan. Instruktur memberikan arahan agar peserta dapat menjaga tempo, memahami break musik, serta menyesuaikan kekuatan pukulan sesuai kebutuhan lagu. Dilanjutkan dengan simulasi penampilan, yaitu latihan memainkan hadroh seolah tampil di depan masyarakat. Simulasi ini melatih rasa percaya diri, koordinasi antaranggota, serta kesiapan mental saat tampil pada acara-acara keagamaan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan

Syukur Alhamdulillah, para peserta telah memahami pentingnya belajar memukul alat kesenian hadrah. Dengan belajar memukul, mereka akan dapat memainkan alat musik hadrah dengan baik dan benar. Setelah program pembelajaran dan pelatihan hadrah selesai, para pengabdian memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik memukul. Kegiatan pembelajaran hadrah ini direncanakan akan berlanjut sebagai bagian dari kontes. (Sanda & Siswanto, 2022).

Setelah program pembelajaran dan pelatihan hadrah selesai, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait teknik dasar maupun variasi pukulan. Pendampingan yang dilakukan memberikan pengalaman langsung sehingga mereka mampu mengoreksi kesalahan, memperbaiki kualitas permainan, dan lebih percaya diri dalam memainkan alat hadrah. Keberhasilan pelatihan ini mendorong rencana untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran hadrah secara berkesinambungan. Ke depan, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai wadah pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai persiapan bagi grup untuk mengikuti berbagai kontes atau perlombaan hadrah. Harapannya, Grup Shalawat An-Najah mampu tampil maksimal, membawa nama baik lingkungan, serta terus menginspirasi generasi muda untuk mencintai kesenian Islami.

Adapun Rumus Pukulan Hadrah adalah sebagai berikut:

Dasar : DTT-DDDT-TD-TT

Naik 1 : TTTT-TDDD-DDDD-DDTT

Naik 2 : TTDT-TDTT-TTDT-TD

Naik 3 : T-TTTT-TTTT-TTDT-TDTT 3X

Turun : TDDT-TTDT-TD



**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan

Hasil pendampingan pelatihan kesenian hadroh pada Grup Shalawat An-Najah menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari aspek teknis, nonteknis, maupun dinamika sosial kelompok. Melalui proses pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan partisipatif, anggota grup mengalami peningkatan kemampuan serta kepercayaan diri dalam memainkan hadroh sebagai bagian dari kesenian shalawat yang menjadi identitas religius masyarakat setempat. Hasil paling nyata dari kegiatan pendampingan terlihat pada peningkatan keterampilan teknis anggota dalam memainkan hadroh. Sebelumnya, banyak anggota masih menggunakan pola pukulan sederhana dan belum memahami variasi ritme secara utuh.

Selain kemampuan memainkan alat, peningkatan juga terlihat pada kualitas vokal shalawat yang dinyanyikan. Anggota grup belajar mengatur intonasi, teknik pernapasan, dan pembagian suara,

sehingga vokal menjadi lebih kuat dan selaras dengan irama hadroh. Hasilnya, Suara vokal terdengar lebih stabil dan mantap, Iringan hadroh sesuai dengan tempo bacaan shalawat, Grup mampu mempertahankan harmoni suara selama penampilan. Hal ini menjadikan keseluruhan penampilan lebih hidup, menarik, dan menyentuh dari sisi spiritual.

Pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat dinamika kelompok. Anggota yang sebelumnya cenderung pasif mulai aktif memberikan masukan dan bekerja sama untuk mencapai kekompakan. Interaksi dalam latihan menunjukkan, Terbentuknya kesadaran kolektif untuk berlatih secara rutin serta terbangunnya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif. Pendampingan pelatihan kesenian hadroh pada Grup Shalawat An-Najah berhasil meningkatkan kualitas keterampilan, kekompakan, dan kesadaran spiritual para anggota. Perubahan yang terjadi tidak hanya dapat dilihat dari segi teknis permainan hadroh, tetapi juga dari sikap, kedisiplinan, dan motivasi mereka sebagai grup shalawat yang berperan penting dalam menjaga tradisi keagamaan masyarakat Cawang. Kegiatan pendampingan ini juga memperkuat interaksi sosial masyarakat. Setiap kali grup tampil dalam kegiatan lingkungan, tercipta suasana kebersamaan dan kekompakan antarwarga. Kesenian hadroh menjadi media perekat sosial yang memperkuat hubungan antarwarga dan menumbuhkan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Pelatihan ini telah memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya pola latihan terstruktur, meningkatnya profesionalitas dalam penampilan, serta terciptanya suasana kebersamaan yang lebih kuat di antara anggota. Hasil-hasil tersebut menjadi fondasi bagi pengembangan hadroh An-Najah di masa mendatang sebagai bagian dari pelestarian budaya Islam yang bernilai seni dan spiritual. kehadiran grup hadroh yang semakin baik juga memperkuat identitas keislaman masyarakat Cawang. Masyarakat merasa bangga memiliki grup shalawat yang berkualitas dan dapat mewakili lingkungan mereka dalam berbagai acara di luar kelurahan. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan citra positif masyarakat serta menumbuhkan motivasi warga untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan bernuansa religius.

Kebanggaan tersebut turut menumbuhkan motivasi warga untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan bernuansa islami. Banyak warga yang mulai menunjukkan minat lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, baik sebagai peserta, panitia, maupun pendukung. Anak-anak dan remaja juga terdorong untuk belajar hadroh dan seni shalawat, sehingga tercipta regenerasi pelaku seni yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan grup shalawat yang berkualitas tidak hanya memperkaya aktivitas kesenian religius, tetapi juga mempererat kohesi sosial dan meningkatkan semangat keagamaan masyarakat secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan pelatihan kesenian hadroh pada Grup Shalawat An-Najah di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kualitas kelompok. Melalui proses pelatihan yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif, anggota grup mengalami perkembangan yang terlihat pada aspek teknis, nonteknis, dan spiritual. Secara teknis, kemampuan anggota dalam memainkan hadroh menunjukkan peningkatan yang nyata, terutama dalam penguasaan ritme, tempo, variasi pukulan, dan kekompakan permainan. Harmonisasi antara musik hadroh dan vokal shalawat juga menjadi lebih selaras sehingga menghasilkan penampilan yang lebih baik dan profesional. Pendampingan ini juga memberi dampak positif terhadap penguatan nilai religius dan motivasi spiritual anggota. Mereka tidak hanya memahami teknik memainkan hadroh, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa seni shalawat merupakan media dakwah dan ibadah yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan. Kegiatan pendampingan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi musikal, memperbaiki manajemen kelompok, dan memperkuat karakter religius anggota Grup Shalawat An-Najah. Hasil ini menjadi modal penting dalam menjaga dan mengembangkan kesenian hadroh sebagai bagian dari tradisi keagamaan dan budaya Islam di masyarakat Cawang Jakarta Timur.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis artikel menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan pendampingan dan pelatihan kesenian hadroh pada Grup Shalawat An-Najah Cawang Jakarta timur dapat berjalan dengan baik, lancar, dan penuh keberkahan.

#### REFERENSI

- Berlian, P. (2022). HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN. *JURNAL SAHID DA'WATII*, 1(02). <https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v1i02.175>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Huda, A., & Mustakim, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari Bagi Remaja Masjid Darul Mu'awanah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29062/janaka.v3i2.307>
- Irawati, E., & Rai Dewi Astini, N. K. (2023). Pembinaan Seni Pertunjukan Desa Candisari, Bansari, Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/jps.v4i2.11144>
- Khoiri, M. (2020). Masjid Al-Ikhlas sebagai Pusat Budaya Keagamaan Islam Masyarakat Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2). <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.6390>
- Lestari, S. P., Nurhayati, S., & Aprilani, W. (2023). Efektifitas Terapi Musik Shalawat dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3). <https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.755-762>
- Marlisna, M., & Marzam, M. (2020). BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KASIDAH REBANA DALAM ACARA PESTA PERKAWINAN DI JORONG SAROHA TAMIANG KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Sendratasik*, 9(3). <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109378>
- Mukminun, H. A., & Widyaningrum, R. (2021). PEMBELAJARAN KESENIAN HADROH AL-BANJARI; SPIRIT UNTUK MENINGKATKAN KEGIATAN RUTINAN GRUP SHOLAWAT PEMUDA KARANG TARUNA DSN. MBURENG DS. JAMBON KEC. JAMBON KAB. PONOROGO. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2).
- Novayani, I. (2019). Pendekatan Studi Islam “Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam. *At-Tadbir*, 3(1).
- Sanda, R., & Siswanto, S. (2022). Struktur Musik Hadroh oleh Kelompok Darus Sakinah Kertapati-Palembang (The Structure of Hadroh Music by Darus Sakinah Kertapati Group-Palembang). *Musica: Journal of Music*, 2(1). <https://doi.org/10.26887/musica.v2i1.2578>
- Saputri, A., Lestari, G., Iqbal, I., Cahya Prasasti, M., & Hasybyah, N. (2023). Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.649>
- Sutamaji, & Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.185>
- Utomo, A., Dermawan, T., & Pratiwi, Y. (2023). Transformasi cerita dalam ludruk menjadi cerita Gampus Misri di Kabupaten Jombang. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25373>